

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap orang. Individu yang mau belajar, akan mendapatkan pengetahuan yang akan mereka gunakan dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Belajar harus dilakukan sepanjang hidup. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan suatu pemahaman, pengetahuan baru serta pemahaman konsep yang nantinya akan menjadikan seseorang tersebut mengalami suatu perubahan berupa perilaku yang relatif baik dalam berpikir, maupun bertindak (Susanto, 2014: 4). Belajar menjadikan siswa akan mampu menambah potensi, pengetahuan ataupun keahlian dalam dirinya untuk menjadikan dirinya menjadi manusia yang berkompetensi dan memiliki kualitas yang bagus.

Menurut Gasong (2018: 8), belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh sebagian besar manusia yang memungkinkan dapat merubah perilaku cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama. Selanjutnya Pane dan Dasopang (2017: 334), menyatakan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil

interaksi individu dan lingkungannya, dimana perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional positif, aktif, dan terarah.

Pendapat lain dari Suardi (2018: 11), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang berupa pemahaman, ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari proses yang digunakan untuk mendapatkan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas belajar adalah suatu interaksi seorang individu dengan lingkungan yang bisa dilakukan dimana saja dan dilakukan secara sadar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. oleh sebab itu diharapkan siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan menunjukkan perubahan pada dirinya.

b. Tujuan Belajar

Berhasil tidaknya suatu proses belajar, tergantung juga berhasil tidaknya pencapaian dari tujuan belajar. Guru serta siswa harus mampu menjalin hubungan yang baik demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Sardiman (2016: 26-28), terdapat beberapa tujuan belajar diantaranya yaitu :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Mendapatkan pengetahuan didukung dengan kemampuan berpikir siswa dimana pengetahuan tidak akan didapatkan ketika siswa belum mempunyai kemampuan berpikir begitu juga sebaliknya.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Keterampilan yang dimaksudkan yaitu keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani berupa suatu tingkah atau gerakan yang ditunjukkan siswa sedangkan keterampilan rohani dinilai lebih berat karena menyangkut penghayatan, kreativitas serta penyelesaian suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan suatu perilaku terhadap siswa harus dimulai dari penanaman nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar untuk menumbuhkan keasadaran dan mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Menurut Sa'ud (Fitria& Indra, 2020: 6-7) tujuan belajar adalah sebagai berikut: a) Menghadirkan perubahan diri dalam diri individu, b) Memperbaiki kebiasaan, c) Mengubah dari sikap negatif menjadi positif, d) Menambah kepiawaian dan kompetensi, e) Menambah pengetahuan berbagai ilmu. Berbagai tujuan tersebut dapat dinilai dari ada tidanya perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan dari seorang siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan belajar yaitu seperangkat hasil yang dicapai berupa pemahaman yang baru, penanaman konsep serta keterampilan, serta penanaman sikap. Tujuan yang berhasil dicapai oleh siswa pastinya membutuhkan suatu kerja keras dalam mencapainya sehingga dengan tercapainya tujuan belajar tersebut akan tercipta Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

2. Tinjauan tentang membaca pemahaman

a. Pengertian membaca pemahaman

Membaca pemahaman perlu dikuasai oleh siswa untuk menyerap informasi dari bacaan. Pemahaman tidak selalu berdasarkan dari bacaan yang telah dibaca siswa, melainkan menggabungkan dengan pengetahuan yang telah ia pahami sebelumnya. Menurut Firman (2018: 8), kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca.

Sejalan dengan pendapat Astuti (2014: 7), yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menangkap maksud serta arti suatu bacaan yang telah dibaca. Pemahaman yang dimaksud adalah berupa keterampilan siswa dalam mengidentifikasi bacaan.

Resmini dan Juanda (Khasanah& Cahyani, 2016: 162), menjelaskan bahwa membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat pada bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: 1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik; 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang dibaca; 3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, membaca pemahaman adalah suatu kemampuan siswa dalam menangkap suatu isi bacaan yang telah dibaca serta mengerti konsep yang dimaksud. Siswa diharapkan mampu mengubah suatu bentuk bacaan tertentu menjadi bentuk lain.

b. Tujuan membaca pemahaman

Membaca pemahaman bukan hanya sekedar aktivitas membaca saja, melainkan mempunyai beberapa tujuan yang diprioritaskan sehingga bisa bermanfaat bagi siswa. Menurut Nuthal (Somadayo, 2011: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih. Selanjutnya menurut Tarigan (2015: 58), Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami: 1) standar-standar atau norma-norma

kesastraan (*literally standards*). 2) resensi kritis (*critical review*), 3) drama tulis (*printed drama*), 4) pola-pola fiksi (*pattern of fiction*)

Berbeda dengan pendapat dari Tarigan (Firman, 2018: 10) tujuan dari membaca pemahaman adalah:

1) Untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, 2) untuk mengetahui urutan-urutan etoris atau pola pada teks, 3) mengetahui pola-pola simbiolisnya, 4) mengetahui nada-nada tambahan yang bersifat emosional, 5) mengetahui sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tujuan kemampuan membaca pemahaman adalah untuk memahami arti bacaan serta mengerti struktur dari bacaan, sehingga siswa dapat berargumen berdasarkan pendapatnya sendiri mengenai bacaan yang telah dibaca. Adanya perubahan kemampuan berpikir kritis dan rasional sering digunakan untuk menjadi tolok ukur siswa mendapatkan pemahaman yang baik dari bacaan atau materi yang diajarkan guru. Tingkat konsentrasi yang tinggi juga dibutuhkan dalam membaca pemahaman. Siswa yang mampu memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan oleh guru dalam aktivitas membaca pemahaman akan dinilai memenuhi hasil belajarnya, namun setiap anak memiliki faktor yang berbeda-beda untuk meningkatkan prestasinya (Noviyanti dkk, 2019:60)

c. Jenis membaca pemahaman

Membaca pemahaman dilakukan untuk menciptakan suatu kemampuan pemahaman terhadap siswa. Terdapat beberapa kategori jenis membaca pemahaman yang sering digunakan. Syafi'ie

(Herlinyanto, 2011: 11-13), menyatakan bahwa keempat jenis membaca pemahaman diantaranya adalah:

1) Pemahaman Literal

membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Tingkatan membaca ini memang adalah tingkatan terendah dalam tahap membaca pemahaman, namun tahap ini termasuk penting karena sangat dibutuhkan dalam membaca secara keseluruhan

2) Pemahaman Interpretasi

membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Misalnya adalah menentukan ide gagasan. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menentukan gagasan dalam teks. Pada tahap ini siswa juga dapat menentukan suasana hati pemeran dalam teks, tujuan penulis membuat bacaan tersebut serta manfaat apa yang terdapat dalam bacaan tersebut.

3) Pemahaman kritis

Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu membandingkan gagasan yang

mereka temukan serta mengambil kesimpulan yang menyangkut tentang bacaan.

4) Pemahaman kreatif

Dalam membaca kreatif, pembaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna dibalik garis. Tahap ini adalah tahap tertinggi dalam tingkatan membaca pemahaman. Siswa diharapkan mampu mengembangkan pemikiran yang didapatkan dari bacaan yang dibaca dalam bentuk gagasan-gagasan baru serta wawasan-wawasan baru sesuai pemikirannya.

Lebih lanjut Rofi'udin dan Zuchdi (Khotimah, 2016:82) menjelaskan aspek membaca pemahaman dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) aspek pemahaman bahasa dan lambang tertulis, 2) pemahaman gagasan, 3) serta nada dan gaya. Pengelompokan pemahaman setiap individu dapat disesuaikan berdasarkan jenis membaca pemahaman seperti di atas jenis membaca pemahaman terdapat empat jenis yaitu literal, interpretasi, kritis dan kreatif. Pengelompokan ini dapat dilakukan melalui tes yang diberikan kepada siswa melalui penugasan. Hasil yang diperoleh guru bisa digunakan sebagai acuan, bagaimana respon siswa dalam aktivitas membaca pemahaman.

d. Indikator membaca pemahaman

Mengukur atau mengevaluasi sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa maka perlu ditentukan indikator membaca

pemahaman. Abidin (Fathonah, 2016: 173-174), menjelaskan indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan, siswa memberikan timbal balik berupa tingkah laku terhadap perintah membaca.
- 2) Memilih, siswa memilih pengungkapan sebagai bukti pemahamannya baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Mengalihkan, siswa mampu menceritakan ulang apa yang telah dibaca.
- 4) Menjawab, siswa mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan setelah membaca bacaan.
- 5) Mempertimbangkan, siswa mampu memilih bagian-bagian penting ataupun pesan yang terdapat dalam bacaan.
- 6) Memperluas, siswa mampu mengembangkan bacaan atau minimal menyusun bagian akhir cerita (khusus cerita fiksi).
- 7) Menduplikasi, siswa mampu menulis ulang bacaan sesuai dengan bahasa dan pemikirannya sendiri.
- 8) Modelling, siswa mampu memainkan peran atau adegan dalam bacaan yang telah dibaca.
- 9) Mengubah, siswa mampu mengubah wacana ke dalam bentuk bacaan lain yang memungkinkan adanya pemrosesan informasi borwn.

Berbeda dengan pendapat Djiwandono (Rahayu, 2014: 50), yang mengemukakan indikator kemampuan memahami bacaan untuk siswa Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
Siswa dapat mengerti makna kata-kata yang sulit (yang tidak biasa digunakan) dalam cerita
- 2) Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya. Siswa dapat menjelaskan keruntutan cerita antar bagian satu dengan bagian lainnya dan dapat memberikan sebuah kesimpulan.
- 3) Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana. Siswa dapat menjelaskan pokok pikiran paragraf dalam cerita pendek.
- 4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Berdasarkan uraian di atas indikator dari kemampuan membaca pemahaman ada beberapa aspek dan terikat antara satu sama lain. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah siswa yang memahami setiap arti kata yang terdapat pada bacaan, mampu menyusun setiap unsur bacaan, mampu mengenali pokok-pokok pikiran, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mampu

memenuhi aspek-aspek di atas. Indikator membaca pemahaman menurut Djiwandono di atas selanjutnya akan digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

e. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses dalam belajar yang sudah pasti ada faktor yang mempengaruhi keberlangsungan membaca pemahaman. Lamb dan Arnold (Somadayo, 2011: 27), menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor biologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa, khususnya belajar.

Berbeda dengan pernyataan di atas, Hairudin dan Sakdiyah (2009:

15) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca adalah:

- 1) Faktor kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang.
- 2) Faktor afektif, yang berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi.
- 3) Faktor teks bacaan, yang berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.
- 4) Faktor penguasaan bacaan, yang berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

Berdasarkan uraian di atas, aspek yang berkaitan dengan pemahaman sudah pasti terdapat beberapa faktor yang turut berkontribusi untuk mencapai tujuan pemahaman yang baik bagi siswa. beberapa aspek di atas akan memberikan dampak positif apabila siswa

menanggapi faktor tersebut dengan baik. Namun sebaliknya apabila siswa tidak mampu menempatkan faktor tersebut pada porsinya maka faktor tersebut akan berimbas buruk pada pemahaman siswa.

3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Proses belajar memerlukan banyak faktor yang digunakan untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya kegiatan belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku (Uno, 2016: 23).

Senada dengan pendapat Widiasworo (2016: 16), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Dorongan dalam diri siswa sangat memberikan peran yang sangat diperhatikan demi tercapainya kegiatan belajar yang efektif. Lestari (2020: 5) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar. Tam, dkk (2020: 7) juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah momentum penting di balik usaha, dan usaha adalah kunci

keberhasilan akademis menurut konfusianisme, sehingga siswa sangat penting menumbuhkan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan belajar. Seperti pernyataan dari Rubin (Rahim, 2008: 20) bahwa salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mengalahkan rasa malasnya saat belajar dan akan berusaha untuk mencapai titik keberhasilan belajar. Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda beda. Motivasi belajar terbentuk karena adanya dorongan dari dalam individu sebagai pengarah dan pengerak dalam belajar dan mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.

b. Fungsi motivasi belajar

Motivasi belajar sudah pasti mempunyai peran bagi siswa. Siswa yang mempunyai usaha karena adanya motivasi. Motivasi belajar memiliki fungsi yang cukup penting bagi siswa. Sardiman (2016: 85), menjelaskan bahwa fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Senada dengan pendapat dari Emda (2017: 176), fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha yang harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Seorang siswa diharapkan mampu menentukan akan kemana dia mengarahkan dirinya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Motivasi yang dapat mendorong siswa mencapai prestasi berarti motivasi tersebut berhasil mencapai fungsinya dengan baik. Suatu kegiatan apapun jika didasari dengan motivasi, maka akan tercapai dengan baik.

c. Jenis- jenis motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa jenis yang digunakan untuk mengkategorikan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Terdapat 2 jenis motivasi belajar menurut Widiasworo (2016: 20) yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ini berasal dari dalam diri siswa sendiri dan tercakup dalam dalam kegiatan belajar yang dapat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar kegiatan belajar. Motivasi ini juga berperan penting dalam belajar dikarenakan pengajaran di sekolah diharapkan mampu menarik minat siswa. pada hal ini

guru diharapkan mampu menentukan berbagai cara pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berbeda dengan pendapat dari Sardiman (2016: 87), yang menyampaikan jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

1) *Cognitif motives*

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, tidak hanya satu macam model atau jenis motivasi yang dapat berkontribusi dalam menumbuhkan dorongan untuk siswa, melainkan terdapat beberapa jenis motivasi yang berkaitan satu dengan lainnya. Masing-masing jenis motivasi belajar tersebut mempunyai klasifikasi tersendiri yang digunakan untuk menggolongkan motivasi belajar seseorang.

d. Pinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu unsur utama dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu penentu tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Menurut Djamarah (2011: 152-156), ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.

Prinsip motivasi belajar ini harus benar-benar diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dan dipahami oleh guru, siswa dan orang tua. Prinsip ini dapat dijadikan pedoman bahwa motivasi mempunyai peran penting.

e. Indikator motivasi belajar

Tingkat pencapaian siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang baik atau belum, perlu dilakukan suatu pengamatan melalui sikap yang ditunjukkan oleh siswa. berikut ini adalah indikator motivasi belajar yang dijabarkan oleh Sardiman (2016: 83): 1) Tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, dimana siswa tidak cepat putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah, 4) lebih

senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas yang rutin, artinya tugas yang diberikan bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang efektif, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Senada dengan pernyataan di atas, Uno (2016: 23), menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi belajar setiap siswa atau individu memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Senada dengan penelitian Ditta, dkk (2020: 1), yang menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari paparan indikator di atas. Sedangkan indikator siswa yang memiliki motivasi belajar rendah menurut Widiasworo (2016: 23) diantaranya yaitu: 1) sering bolos, 2) sering absen, 3) asal mengikuti pelajaran, 4) malas mengerjakan tugas, 5) rasa ingin tahu rendah, 6) Cepat putus asa bila mengalami kesulitan, 7) Cepat bosan, 8) Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi, 9) Rendahnya pencapaian hasil belajar. Selanjutnya untuk digunakan acuan dalam penelitian lebih lanjut dalam meneliti

motivasi belajar siswa peneliti menggunakan teori indikator motivasi belajar dari Uno (2016).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Untuk memperoleh suatu motivasi belajar yang optimal, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. menurut Uno (2016: 23), dalam menumbuhkan motivasi belajar, faktor yang berperan diantaranya adalah: Faktor intrinsik yang meliputi hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua adalah harapan akan cita-cita. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Senada dengan pendapat dari Widiasworo (2016: 29-38), yang menyatakan bahwa beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar terdapat faktor intern yang meliputi: 1) sifat, kebiasaan, dan kecerdasan, 2) kondisi fisik dan psikologi, sedangkan untuk faktor ekstern yaitu meliputi: Guru, lingkungan belajar, sarana prasarana, orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa memang sebagian besar berawal dari diri sendiri. Adanya faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar, perlu bagi guru serta orang tua maupun masyarakat dalam ikut serta membantu memberikan segala daya upaya untuk membuat siswa tetap memiliki motivasi belajar. Winkel (Aini dkk, 2016) juga menyatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar mencakup metode

mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Jika dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar kemungkinan terjadi adanya hambatan, maka perlu juga adanya sebuah solusi yang digunakan untuk memecahkan segala persoalan yang ada. Djamarah (2011: 168-170) menyebutkan ada 4 upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya adalah: 1) mengarahkan anak didik, 2) memberikan harapan realistis, 3) memberikan insentif, 4) mengarahkan perilaku anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah terdapat faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, kemudian faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Upaya-upaya yang disampaikan oleh para ahli di atas menunjukkan bahwa sebenarnya yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa adalah dorongan dan minat dari diri siswa itu sendiri. Namun, bukan berarti faktor eksternal kurang memberi peran dalam meningkatkan motivasi belajar. Semua yang berkaitan dengan proses belajar sudah tentu memberikan peran masing-masing dalam menumbuhkan motivasi siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mirasanthi dkk (2016) yang berjudul “Analisis kemampuan membaca pemahaman pada wacana narasi kelas V SD Negeri Penarukan”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, kuesioner dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori baik, hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan susahny siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibaca, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada wacana narasi yaitu dengan membimbing siswa dan memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara memahami isi wacana secara keseluruhan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti nyaitu sama-sama membahas tentang membaca pemahaman. Untuk perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat salah satu fokus yang tidak dibahas pada penelitian terdahulu, yaitu fokus motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isfihananti (2016) pada skripsinya yang berjudul “kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa

Indonesia siswa kelas IV SD Negeri gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman sudah baik, dengan skor rata-rata guru mencapai 10 dan 8,80. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Gugus Dieng kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung sudah baik, dengan skor rata-rata 35,27 (72%) kriteria baik. Pada tingkatan kemampuan membaca pemahaman literal memperoleh skor rata-rata 12,38 (77%), tingkatan interpretasi memperoleh skor rata-rata 10,77 (63%), tingkatan kritis memperoleh skor rata-rata 4,34(72%), dan tingkatan kreatif memperoleh skor rata-rata 7,20 (80%). Terdapat kesamaan salah satu fokus pembahasan dengan fokus peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya adalah terdapat fokus lain yang digunakan peneliti yaitu motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2016) dengan judul “Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu Uji statistik diperoleh korelasi= 0,653 dengan nilai sig $< \alpha = 0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%. Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman

siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung memiliki hubungan yang positif berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas fokus penelitian yang sama yaitu motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah menganalisis kemampuan membaca pemahaman yang ditinjau dari motivasi belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aspian (2018), dengan judul “Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta didik”. penelitian ini menjelaskan jika guru menjadi ujung tombak dalam proses mengubah peserta didik dari satu kondisi ke kondisi lainnya yang lebih baik. Karenanya kompetensi pada aspek pedagogik , sosial, kepribadian, dan profesional tidak boleh hanya wacana.dengan itulah guru dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan peserta didik, melakukan pengelolaan kelas yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, memahami masalah yang dihadapi peserta didik, menggunakan teknologi pembelajaran terkini, dan mendesain sekolah yang kondusif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana sama-sama membahas terkait motivasi belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syaputri (2020) dengan judul “Analisis minat dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa” penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas terkait dengan motivasi belajar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Fimala dkk (2021) dengan judul Peran Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi. Penelitian ini menggunakan metode study literatu research atau studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal yang memiliki kaitan atau hubungan dengan strategi atau upaya orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil penelitian ini adalah Peran guru dan orang tua dalam rangka memotivasi peserta didik belajar di rumah. Kesimpulannya yaitu dengan cara komunikasi persuasif, pendekatan personal, mengatur waktu belajar, cara belajar anak. Mengawasi perkembangan anak, melakukan pendampingan, memfasilitasi sarana prasarana belajar, membangun kolaborasi orangtua dan guru, memaksimalkan peran sebagai fasilitator dan motivator. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut tidak membahas terkait dengan membaca pemahaman. Sedangkan kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa di SD Negeri 105 Pekanbaru yaitu faktor intelektual dan faktor psikologis. Faktor intelektual , sebagaimana hasil yang diperoleh dari proses wawancara guru, orangtua, dan siswa maka di dapat bahwa faktor intelektual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka, karena seperti yang dikatakan wali kelas mereka tidak mampu memahami isi bacaan karena belum lancar membaca. Kemudian faktor psikologis, sebagaimana hasil yang diperoleh wawancara, dengan guru, orangtua, dan siswa maka didapat minat membaca mereka yang kurang. Walaupun telah mendapatkan motivasi dari orangtua dan juga guru tapi minat mereka membaca masih sangat kurang, sehingga tidak ada dorongan untuk membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan suryani hanya kemampuan membaca saja.

C. Kerangka Berpikir

Kehidupan pada saat ini sangat memprioritaskan suatu aktivitas belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan suatu pemahaman, pengetahuan baru serta

pemahaman konsep yang nantinya akan menjadikan seseorang tersebut mengalami suatu perubahan berupa perilaku yang relatif baik dalam berpikir, maupun bertindak (Susanto, 2014: 4). Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa harus disertai dengan suatu niat dan dorongan yang berasal dari diri siswa maupun dari luar, misalnya dari orang tua, guru serta lingkungan.

Kegiatan belajar selalu melibatkan berbagai komponen belajar, salah satunya suatu aktivitas membaca. Kegiatan membaca terdapat beberapa jenis, namun pada penelitian ini fokus pada membaca pemahaman, di mana dalam membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca saja melainkan bisa memahami bacaan yang telah dibaca, mengerti struktur bacaan serta dapat memunculkan gagasan-gagasan sendiri menurut pendapat siswa sendiri. Namun kenyataannya pada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman . Hal ini dapat dilihat dari hasil tugas siswa yang dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Didapatkan hasil belajar siswa yang kurang optimal dalam pengerjaan tugas. Pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diketahui dengan menggunakan acuan indikator dari Djiwandono (Rahayu, 2014: 50) yaitu 1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) Mengenal susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) Mengenal pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat dalam wacana. Dalam membaca pemahaman ini dibutuhkan suatu ketelitian serta emahaman isi bacaan mulai dari makna kata, maksud

bacaan, urutan peristiwa dan sebagainya.oleh karena itu sangat penting adanya niat dan dorongan dalam bentuk motivasi belajar yang berasal dari diri siswa ataupun dari luar diri siswa.

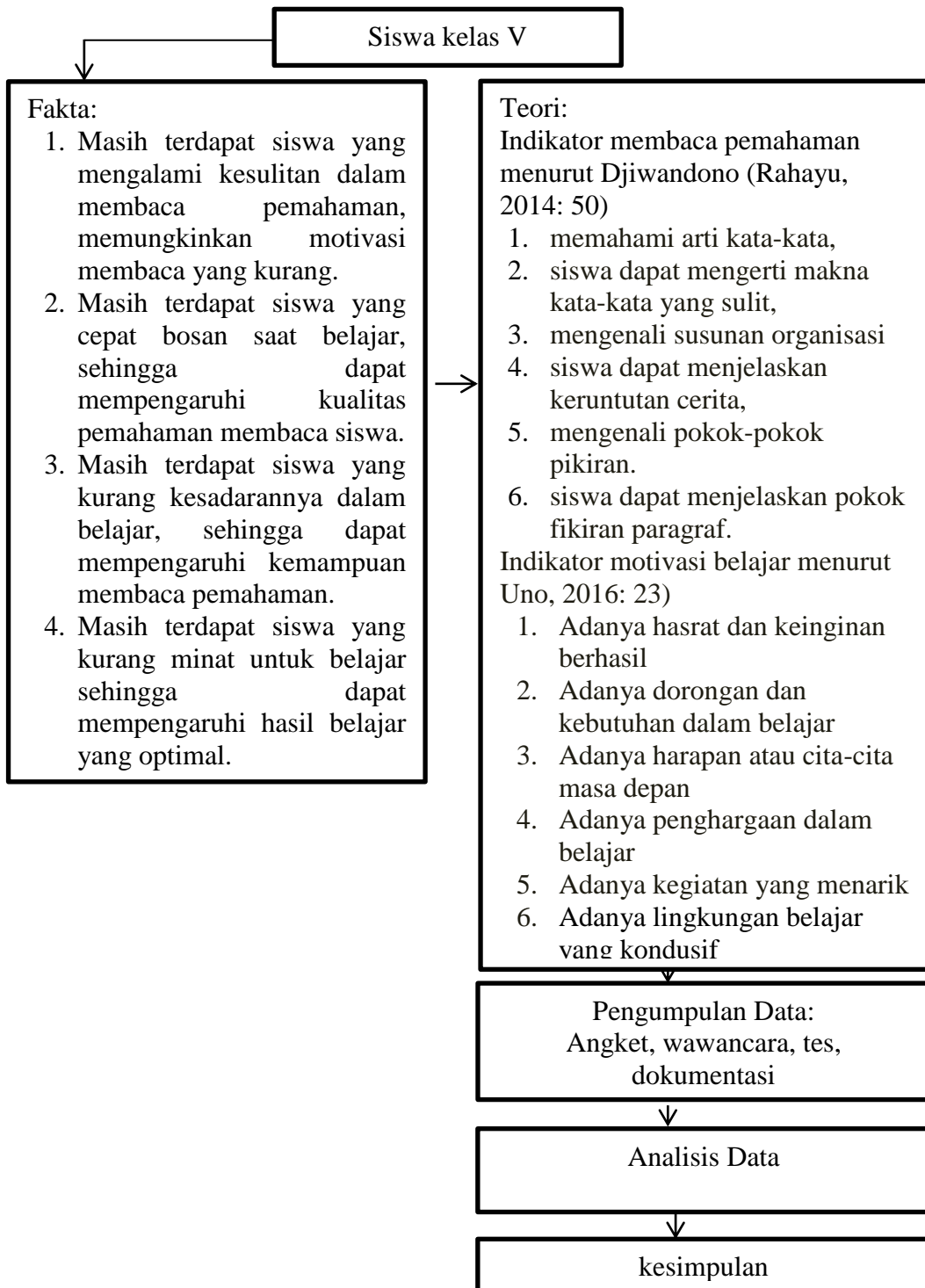
Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengalaman. Motivasi belajar juga menjadi salah satu pendukung yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajarnya dengan optimal. Dorongan dalam diri siswa sangat memberikan peran yang sangat diperhatikan demi tercapainya kegiatan belajar yang efektif. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka dia lebih mempunyai tekad serta semangat dalam melakukan segala aktivitas belajar.

Fakta yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang masih terdapat beberapa siswa yang kurang minat dalam belajar, masih terdapat beberapa siswa yang hanya belajar pada saat ada tugas dari guru, siswa juga belajar jika hanya pada saat disuruh oleh orang tua sehingga kesadaran dari diri siswa dikatakan masih belum maksimal. Fakta tersebut dianggap menjadi suatu masalah serta hambatan dalam mencapai suatu tujuan belajar siswa. Uno (2016: 23), menyebutkan indikator motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa dikatakan mempunyai motivasi belajar yang tinggi apabila memenuhi indikator di atas.

Oleh karena itu, sesuai uraian di atas siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Hal ini karena, siswa yang memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya, maka siswa akan merasa senang untuk membaca. Tidak hanya sekedar membaca, namun juga memahami apa yang dicantumkan dalam bacaan tersebut. Berusaha mencari tau apa yang kurang dipahami dalam bacaan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dengan motivasi belajar tinggi?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dengan motivasi belajar rendah?